



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 983 - 990

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Strategi SQ4R di Sekolah Dasar

**Harniati Wahyuningsih<sup>1</sup>, Neviyarni Suhaili<sup>2</sup>, Dadan Suryana<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [Harniati\\_210@gmail.com](mailto:Harniati_210@gmail.com)<sup>1</sup>, [neviyarni@konselor.org](mailto:neviyarni@konselor.org)<sup>2</sup>, [suryana@fip.unp.ac.id](mailto:suryana@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar membaca pemahaman dan menghasilkan bahan ajar membaca sebagai upaya meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) dalam pembelajaran tematik di kelas III SD yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas III berjumlah 21 siswa. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Kevalidan segi isi, bahasa, penyajian, kegrafikaan oleh validator ahli 3,64 dan validator praktisi pendidikan 3,68 dengan kategori sangat valid. Pratikalitas bahan ajar dilihat dari respon pendidik dengan rata-rata 3,64 respon peserta didik 3,57. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik menggunakan strategi *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) yang dikembangkan layak digunakan di kelas III SD.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Keterampilan Membaca, Strategi SQ4R.

### Abstract

*This study aims to describe the process of developing reading comprehension teaching materials and producing reading teaching materials as an effort to improve integrated thematic learning by using the Survey Question Read Reflect Recite Review (SQ4R) strategy in thematic learning in class III of SD that is valid, practical, and effective. This research was conducted at SDN 10 Pasaman, West Pasaman Regency. The research subjects were students of class III totaling 21 students. This type of research is development research. This study uses a 4-D model which consists of 4 stages, namely: define, design, develop, and disseminate. The validity in terms of content, language, presentation, and graphics by expert validators was 3.64 and education practitioner validators were 3.68 with very valid categories. The practicality of teaching materials is rated from the response of teachers with an average of 3.64 and students' responses of 3.57. It can be concluded that the thematic teaching materials using the developed Survey Question Read Reflect Recite Review (SQ4R) strategy are suitable to use in grade III SD.*

**Keywords:** Teaching Materials, Reading Skills, SQ4R Strategy.

Copyright (c) 2021 Harniati Wahyuningsih, Neviyarni Suhaili, Dadan Suryana

✉ Corresponding author :

Email : [Harniati\\_210@gmail.com](mailto:Harniati_210@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.819>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Proses pembelajaran di kelas menuntut pendidik untuk memiliki strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, oleh karena itu penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Upaya tersebut dilakukan dalam pendidikan melalui penerapan kurikulum pendidikan 2013 yang merupakan salah satu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam suatu pembelajaran (Bentri, Adree, & Putra, 2014).

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar menjadikan muatan pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela dalam setiap mata pelajaran. Pada pembelajaran tematik terpadu dimana satu tema dijadikan pemersatu beberapa muatan pembelajaran sekaligus. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Desyandri & Vernanda, 2017). Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik terpadu didukung dengan telah disediakannya buku guru dan buku siswa. Buku guru berhubungan dengan buku siswa, karena buku guru memandu pembelajaran yang sesuai dengan buku siswa (Kemendikbud, 2013; Permendikbud, 2013).

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai bahan ajar pembelajaran sebaiknya mampu membuat peserta didik memahami isi bacaan dan menyerap informasi dari bahan yang dibacanya secara utuh dan menyeluruh sehingga peserta didik mudah memahami dan menyerap informasi dari pelajaran. Hal tersebut merupakan pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan, akan tetapi berdasarkan observasi terdahulu yang peneliti lakukan pada tanggal 27 November 2017 di SDN 10 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat dalam proses pembelajaran keterampilan membaca di kelas III masih terlihat beberapa permasalahan diantaranya: Permasalahan *pertama*, belum tersedianya bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk pembelajaran keterampilan membaca. *Kedua* guru belum pernah membuat bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. *Ketiga* pembelajaran masih berpusat pada guru, sulit menghilangkan kebiasaan menerangkan pembelajaran terlebih dahulu. Sehingga mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan kesempatan bertanya maupun memprediksi isi teks yang akan dibaca. Permasalahan *keempat*, peserta didik kurang dilatih dan diberikan kesempatan dalam memahami isi bacaan yang terdapat pada materi pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap informasi pada materi pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan peserta didik, dan dapat meningkatkan kompetensi membaca peserta didik. Guru dituntut berperan dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif untuk mendorong kemajuan belajar siswa (Hura, S, & Taufik, 2018). Dengan kemajuan teknologi saat ini menawarkan pembaharuan dalam pembuatan bahan ajar. Bahan Ajar yang bagus merupakan salah satu sarana penting penunjang pendidikan (Husada, Taufina, & Zikri, 2020; Maladerita, Ardipal, Desyandri, & Zikri, 2019). Pengembangan bahan ajar membaca merupakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran tematik (Gustiawati, Arief, & Zikri, 2019; Weriyaniti, Firman, Taufina, & Zikri, 2020). Idealnya bahan ajar yang digunakan oleh guru hendaklah sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan tahapan membaca yaitu; tahap prabaca meliputi kegiatan memprediksi isi bacaan dan membuat pertanyaan sesuai prediksi bacaan. Tahap saatbaca meliputi kegiatan membaca, menceritakan kembali isi bacaan, dan menuliskan pokok-pokok isi bacaan. Tahap pascabaca meliputi kegiatan menyimpulkan isi bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Buku yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum memenuhi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) membaca. Dalam mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca ini perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang cocok agar tujuan yang

diharapkan dapat tercapai. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca adalah dengan menggunakan strategi *Survey Question Read Reflect Recite Review (SQ4R)*.

Pemilihan strategi ini didasarkan pada beberapa hal, strategi ini merupakan cara membaca yang efisien untuk membuat pembaca aktif dalam menghadapi bacaan. Menurut Ermanto (2009) “Strategi *SQ4R* merupakan pengembangan dari *SQ3R* yang digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dalam suatu bacaan (Fong & Hoon, 2020; Jannah, 2018).

Penerapan strategi *SQ4R* dalam pembelajaran akan dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara utuh melalui prediksi, pembuktian prediksi yang dilakukan, menceritakan isi bacaan dan dapat membuat simpulan. Penelitian berbasis *SQ4R* telah diterapkan oleh para peneliti pada tingkat internasional maupun nasional. Penelitian berbasis *SQ4R* di Turki antara lain Basar (Basar & Gurbuz, 2017), (MG Rini Kristiantari & Kristiantari, 2019), (Sari, Marsidin, & Arief, 2018) dimana hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa *SQ4R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan keterampilan visual peserta didik. Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan di Inggris antara lain oleh (Chanasid & Toochilda, 2020) yang menyatakan penelitian ini *SQ4R* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Di Amerika dilakukan oleh (Pilten & Aşıkcan, 2018) juga menyatakan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca. Demikian juga di Thailand dilakukan oleh Sarakham (2013). Kemudian di Malaysia dilakukan oleh yang semua penelitia tersebut menyatakan bahwa *SQ4R* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Simbolon & Marbun, 2017). Pada tingkat nasional beberapa peneliti yang melakukan penelitian berbasis *SQ4R* seperti penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode (Survey Question Read Reflect Recite Review) bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 13 Ikur Kota Padang” (Sari et al., 2018).

Penelitian di atas dilakukan untuk melihat pengaruh *SQ4R* terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa, hasil belajar, aktivitas belajar, dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar keterampilan membaca dengan strategi *SQ4R* karena strategi ini mampu memaksimalkan keterampilan membaca peserta didik. Strategi ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca dan pelaksanaan strategi ini sesuai dengan proses membaca melalui tahapan prabaca, saatbaca, dan pascabaca yang dapat melibatkan peran aktif peserta didik selama kegiatan membaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat kevalidan dan keefektifan dalam menggunakannya. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan berbeda dengan pengembangan yang dimaksudkan secara sederhana. Pengembangan sederhana hanya dirancang secara sederhana tanpa ada revisi sebagai masukan dari berbagai ahli. Hal ini berdampak pada tingkat validitas dan efektivitas produk yang dihasilkan kurang dirasakan dalam penggunaannya.

Menurut Sugiyono bahwa Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan diuji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013). Perangkat media yang telah dikembangkan akan dilakukan analisis validitas, analisis pengamatan keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran dilapangan berdasarkan aktivitas peserta didik dan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (Ramadhan, Tressyalina, & Zuve, 2009; Riduwan, 2009; Setyosari, 2016).

Model pengembangan adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan perancangan dan pengembangan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk grafis (diagram) atau naratif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Menurut Sugiyono tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Sugiono, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pendefinisian dilakukan pada 3 aspek, yang meliputi: (1) analisis kurikulum, (2) analisis kebutuhan, dan (3) analisis peserta didik. Adapun analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Tahap awal yang dilakukan tahap pendefinisian (*define*) adalah analisis kurikulum. Analisis kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui cakupan materi, indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan landasan untuk mengembangkan bahan ajar yang diharapkan. Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa “pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan dengan model tematik terpadu dari kelas I sampai Kelas VI”. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwasannya perkembangan pada peserta didik khususnya usia SD masih bersifat *holistic*, sehingga akan lebih menyulitkan bagi peserta didik jika proses pembelajaran secara terpisah.

Hasil analisis kebutuhan, saat wawancara yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa selama ini pembelajaran yang diterima peserta didik kurang menarik bagi peserta didik. Beberapa hal yang terungkap dari hasil wawancara antara lain: sajian bahan ajar hanya menggunakan buku saja, belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang seharusnya dilakukan pada kurikulum 2013 ini.

Berdasarkan analisis tersebut, terlihat bahwa diperlukan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Demikian juga dalam penyajian pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sekitar peserta didik dan dengan menggunakan strategi pembelajaran sehingga peserta didik tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung.

Hasil validasi bahan ajar yang dinilai oleh para ahli pada tabel 4.5 di atas, diperoleh bahwa rata-rata hasil validasi secara umum adalah 3,64 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan aspek-aspek yang dinilai diperoleh gambaran sebagai berikut: kelayakan isi 3,72, kebahasaan 3,83, penyajian 3,80, dan sajian kegrafikaan 3,59. Hasil Validator Ahli dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Hasil Validasi Oleh Validator Ahli**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Validasi	Kategori
A.	Kelayakan Isi	3,72	Sangat Valid
B.	Kebahasaan	3,83	Sangat Valid
C.	Penyajian	3,80	Sangat Valid
D.	Kegrafikaan	3,59	Valid
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,64</b>	<b>Sangat Valid</b>

Penilaian yang hampir sama juga diperoleh gambaran secara umum penilaian dari praktisi pendidikan yaitu 3,68 dengan kategori sangat valid. Dari setiap aspek yang diamati diperoleh bahwa kelayakan isi 3,78, kebahasaan 3,67, penyajian 3,73, dan kegrafikaan 3,50. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Validasi Praktisi Pendidikan**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Validasi	Kategori
A.	Kelayakan Isi	3,78	Sangat Valid
B.	Kebahasaan	3,67	Sangat Valid
C.	Penyajian	3,73	Sangat Valid
D.	Kegrafikaan	3,50	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>3,68</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan paparan penilaian sebelumnya, menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah dinyatakan sangat valid karena telah memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud seperti yang disampaikan oleh Plomp (2012) bahwa karakteristik dari produk yang dikatakan valid apabila terdapat merefleksikan pengetahuan (*state of the art knowledge*). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Maka dapat disimpulkan bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan membaca berbasis SQ4R. dalam pembelajaran tematik. Bahan ajar yang disusun membantu peserta didik memudahkan pemahaman dalam pembelajaran membaca.

Senada dengan itu pengujian validitas bahan ajar di lakukan oleh Dahliana dan Anggraini (2021) membuktikan validitas isi telah dinyatakan valid oleh validator karena bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan materi yang sebenarnya pada pembelajaran tematik terpadu. Validitas bahasa dinyatakan valid apabila bahan ajar yang dikembangkan telah menggunakan bahasa-bahasa yang sesuai dengan peserta didik. Validitas desain bahan ajar dinyatakan valid oleh validator apabila bahan ajar telah dikembangkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Hasil Uji keterlaksanaan RPP pembelajaran keterampilan membaca berbasis SQ4R di kelas IIIA SD Negeri 10 Pasaman diketahui melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan keterlaksanaan RPP. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP untuk pembelajaran keterampilan membaca berbasis SQ4R dalam pembelajaran tematik di kelas IIIA SD Negeri 10 Pasaman diperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP**

No	Aspek yang Diamati	Penilaian Pengamat	Kategori
A.	Pendahuluan	3,42	Praktis
B.	Kegiatan Inti	3,50	Sangat Praktis
C.	Penutup	3,60	Sangat Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>3,50</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Hasil pengisian respon guru terhadap praktikalitas bahan ajar berbasis SQ4R yang telah dikembangkan dan data respon guru dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisis Respon Guru**

No	Aspek yang Dinilai	Jawaban Respon Guru	Kategori
1	Kepraktisan Penggunaan	3,67	Sangat Praktis
2	Kesesuaian Waktu	3,50	Sangat Praktis
3	Kesesuaian Ilustrasi	3,50	Sangat Praktis
4	Bahasa	3,75	Sangat Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>3,64</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Secara umum guru menganggap bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti sangat membantu dalam pembelajaran membaca di kelas III SD. Bahan ajar ini dianggap sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Berdasarkan hasil respon guru dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berbasis SQ4R dinyatakan sangat praktis. Menurut Sukardi (dalam Syari dkk 2013, hlm. 20) bahwa “suatu produk dikatakan praktis jika dilihat dari: (1) kemudahan penggunaannya; (2) waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan; (3) daya tarik produk terhadap minat siswa; (4) mudah diinterpretasikan oleh guru”. Sejalan dengan pendapat di atas Zulkardi (2002, hlm. 97) menyatakan bahwa kepraktisan suatu produk dilihat dari: (1) mudah digunakan; (2) waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan; (3) daya tarik produk untuk siswa; (4) mudah diinterpretasikan. Berdasarkan uji pratikalitas berdasarkan angket respon guru diketahui bahwa bahan ajar keterampilan membaca berbasis strategi SQ4R dinyatakan praktis dari segi kemudahan penggunaan, dari segi waktu penggunaan dan daya tarik dari bahan ajar.

Hasil uji efektivitas pada tahap pengembangan menunjukkan hasil efektivitas terhadap hasil belajar aspek pengetahuan pada tahap uji coba dengan rata-rata 98 dan tahap penyebaran 97. Hasil belajar aspek keterampilan pada tahap uji coba dengan rata-rata 98 dan tahap penyebaran 95. Seluruh nilai yang diperoleh oleh peserta didik sudah mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar keterampilan membaca dengan menggunakan *SQ4R* dalam pembelajaran tematik kelas III pada tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, subtema 1. Manfaat Tumbuhan bagi Manusia dapat dikatakan efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengembangan dan uji coba bahan ajar yang telah dikembangkan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Telah dihasilkan bahan ajar keterampilan membaca berbasis SQ4R dalam pembelajaran tematik dengan kategori rata-rata sangat valid.
2. Praktikalitas bahan ajar keterampilan membaca berbasis SQ4R secara keseluruhan pada kategori sangat praktis.

989 *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Strategi SQ4R di Sekolah Dasar – Harniati Wahyuningsih, Neviyarni Suhaili, Dadan Suryana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.819>

3. Efektivitas penggunaan bahan ajar keterampilan membaca berbasis SQ4R dapat diketahui melalui pengamatan aktivitas peserta didik dan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan, penilaian aspek keterampilan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basar, M., & Gurbuz, M. (2017). Effect of the SQ4R Technique on the Reading Comprehension of. *International Journal of Instruction*, 10(2), 131–144.
- Bentri, A., Adree, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Chanasid, D., & Toochinda, O. (2020). Development of Thai Reading and Writing Ability by Using Skill Training in Accordance with the SQ4R Learning Management Process of Primary School Students for Schools Receiving Academic Services, 2, 491–511.
- Desyandri, & Vernanda, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174.
- Fong, C. M., & Hoon, N. M. (2020). A Conceptual Framework: The Integration of SQ3R in Flipped Classroom Model for Chinese Reading Comprehension. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(2). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i2/7484>
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Hura, F., S, N., & Taufik, T. (2018). Implementation of Character Education and Improvement of Skill Writing Descriptive in Class 4 SDN 075043 Oladano. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3), 75–79. <https://doi.org/10.24036/4.32139>
- Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Jannah, M. (2018). The Effect of Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R): Method and Learning Motivation of Achievement in Learning Indonesian Language. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v4i1.585>
- Kemendikbud. (2013). Implementasi Kurikulum. *Permendikbud*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Maladerita, W., Ardipal, Desyandri, & Zikri, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Seni Pada Pembelajaran Tematik dengan Strategi Lesson Study di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.205>
- MG Rini Kristiantari, M. R., & Kristiantari, M. R. (2019). Learning Models Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review Assisted Reading Children's Literature Improves Reading Ability of Interpretative Understanding of Class IV Elementary School Students, 382(Icet), 68–74. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.17>
- Permendikbud. (2013). Sistem Pendidikan Nasional. *Permendikbud No. 20 Tahun 2013*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Pilten, G., & Aşıkcan, M. (2018). Investigation of Reflecting Reading Comprehension Strategies on Teaching Environment Among Pre-Service Classroom Teachers. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(4), 397–405. <https://doi.org/10.26822/iejee.2018438129>
- Ramadhan, S., Tressyalina, & Zuve, F. O. (2009). *Buku Ajar Buku Ajar Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

- 990 *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Strategi SQ4R di Sekolah Dasar – Harniati Wahyuningsih, Neviyarni Suhaili, Dadan Suryana*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.819>
- Riduwan. (2009). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M., Marsidin, S., & Arief, D. (2018). The development of reading comprehension learning material by SQ4R strategy for grade iv at primary schools, 973–977.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Simbolon, N., & Marbun, I. (2017). Implementation of Sq4r Model to Increase Reading Comprehension Ability of Elementary Students, *118(6)*, 999–1003.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, and Pendekatan Kuantitatif. “kualitatif dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Weriyanti, Firman, Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Strategi Question Student Have Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3(2)*, 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>